

## PENDAMPINGAN KADER POSBINDU PADA SKRINING AWAL DIABETES MELITUS DI PADUKUHAN BIBIS, TIMBULHARJO, BANTUL

Amarini Arba'atun Sholehah, Qarriy 'Aina Urfiyya\*  
Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta  
Email\*: [qarriyainaurfiyya@afi.ac.id](mailto:qarriyainaurfiyya@afi.ac.id)\*

### ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah perubahan pola penyakit dari penyakit menular, kini beralih ke penyakit tidak menular, salah satunya diabetes melitus. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan skrining awal diabetes melitus yang berperan penting dalam mencegah kejadian komplikasi kronis dan memungkinkan penderita mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Kepuasan dapat mempengaruhi loyalitas masyarakat yang akan membentuk *word of mouth* sehingga menarik lebih banyak masyarakat untuk melakukan pemeriksaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kader dalam melakukan skrining awal diabetes melitus. Metode kegiatan ini berupa pendampingan pemeriksaan skrining awal DM yang dilakukan oleh kader dengan sasaran masyarakat sejumlah 61 orang. Dilakukan pengukuran kepuasan masyarakat menggunakan kuisioner sejumlah 13 pernyataan, selanjutnya dikategorikan tingkat kepuasannya. Hasil pendampingan menunjukkan masyarakat puas terhadap pelayanan kader dengan nilai skor rata-rata yang diperoleh yaitu 73,90%.

**Kata Kunci:** kepuasan, skrining, posbindu, diabetes

### ABSTRACT

*The challenges faced in current health development are changes in disease patterns from infectious diseases to non-infectious diseases, one of which is diabetes mellitus. Preventive efforts that can be made include conducting early screening examinations for diabetes mellitus which play an important role in preventing chronic complications and allowing sufferers to receive appropriate and fast treatment. Satisfaction can influence community loyalty which will form word of mouth, thus attracting more people to undergo examinations. This community service activity aims to increase community satisfaction with cadre services in conducting early screening for diabetes mellitus. The method of this activity is in the form of mentoring for early screening examinations for DM carried out by cadres with a target community of 61 people. Community satisfaction was measured using a questionnaire of 13 statements, then categorized for the level of satisfaction. The results of the mentoring showed that the community was satisfied with the cadre services with an average score of 73.90%.*

**Keywords:** satisfaction, screening, posbindu, diabetes

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah perubahan pola penyakit, yang sebelumnya didominasi oleh penyakit menular, kini beralih ke penyakit tidak menular<sup>(1)</sup>. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai angka 537 juta dan diprediksi akan terus meningkat hingga 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Penyakit diabetes pada usia 20-79 tahun di Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah penderita sebanyak 19,5 juta jiwa dengan tingkat kejadian sebesar 10,6%<sup>(2)</sup>. Berdasarkan data 10 besar penyakit menurut Dinas Kesehatan Bantul jumlah kasus penyakit Diabetes Melitus (DM) di Wilayah Bantul sebesar 15.727 kasus, dan menduduki peringkat kedua penyakit tidak menular terbesar di Bantul<sup>(3)</sup>.

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus melalui penyuluhan<sup>(4)</sup> serta melakukan skrining awal diabetes melitus.

Skrining awal diabetes melitus berperan penting dalam mencegah kejadian komplikasi kronis dan memungkinkan penderita mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) 2009, pemberdayaan masyarakat diakui sebagai salah satu elemen kunci dalam pembangunan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat sebagai pelaku pembangunan kesehatan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)<sup>(6)</sup>. Posbindu PTM adalah program kesehatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif dalam melakukan deteksi dini, monitoring, serta tindak lanjut yang mandiri dan berkesinambungan<sup>(7)</sup>. Posbindu berperan penting dalam pelayanan kesehatan langsung terhadap masyarakat<sup>(8)</sup>. Namun, tingkat kesadaran masyarakat mengenai pemeriksaan kesehatan masih minim, hal ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan

warga setempat Padukuhan Bibis yang menunjukkan 47,4% jarang mengikuti pemeriksaan di Posbindu PTM. Hal ini karena kurangnya pengetahuan atau ilmu kesehatan di kalangan kader posbindu PTM yang dapat mempengaruhi kualitas dan kepuasan layanan yang diberikan.

Kepuasan masyarakat adalah hal yang penting karena adanya hubungan kepercayaan masyarakat<sup>(9)</sup>. Selain itu, survei kepuasan memiliki peran dalam menilai dan meningkatkan mutu kualitas pelayanan yang diberikan<sup>(10)</sup>. Upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai kualitas yang diharapkan<sup>(11)</sup>. Kualitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala terkait tingkat kepuasan<sup>(12)</sup>. Dengan demikian, perlu dilakukan pendampingan kader dilanjutkan dengan pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat untuk evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan serta kualitas kader posbindu PTM Padukuhan Bibis mengenai skrining awal diabetes melitus.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan ini merupakan pendampingan pemeriksaan skrining awal DM yang dilakukan oleh kader dengan sasaran masyarakat setempat Padukuhan Bibis. Sebelumnya, kader telah diberikan pelatihan mengenai skrining awal DM dengan tepat dan akurat. Kegiatan skrining awal DM dilakukan di lima pos berbeda, yaitu pos pemeriksaan pengukuran tekanan darah di pos pertama, pengukuran tinggi dan berat badan di pos kedua, pengukuran lingkar perut di pos tiga, pengukuran kadar gula darah di pos empat. Hasil pemeriksaan tersebut di catat di form pemeriksaan dan dikonsultasikan di pos lima. Setelah selesai melakukan rangkaian pemeriksaan, masyarakat akan diminta untuk mengisi survei menggunakan kuisioner terkait kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan kader posbindu. Kuisioner digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek, seperti ketepatan waktu dan prosedur, kelengkapan, kesiapan, dan kebersihan alat, serta keramahan dan kesopanan kader, termasuk kebersihan dan kerapian penampilan kader. Aspek – aspek lain

seperti keterampilan dalam melakukan skrining DM, kemampuan berkomunikasi, dan kejelasan informasi yang diberikan juga dievaluasi melalui kuisioner yang diberikan.

Kuisioner berisi 13 pernyataan dengan pengukuran jawaban menggunakan skala *likert* yang mengukur aspek-aspek tersebut. Kategori penilaian sangat tidak puas memiliki nilai persepsi 0, tidak puas memiliki nilai persepsi 1, kurang puas bernilai 2, puas bernilai 3, dan sangat puas memiliki nilai persepsi 4. Data yang diperoleh dari setiap responden kemudian diolah dan dikategorikan dengan rumus sebagai berikut <sup>(13)</sup>:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Skor Responden}}{\text{Jumlah Butir Soal}}$$

$$\text{Skor Ideal} = \text{Jumlah Responden} \times 4$$

**Tabel 1. Kategori Nilai Kepuasan**

No.	Nilai (%)	Kategori Kepuasan
1.	75 – 100	Sangat Puas
2.	50 – 74	Puas
3.	25 – 49	Kurang Puas
4.	1 – 24	Tidak Puas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengecekan kesehatan berupa skrining awal diabetes melitus diselenggarakan di

Jalan Sorogenen, Bibis, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, pada tanggal 27 Juli 2024 pukul 15.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri 61 masyarakat setempat yang melakukan pemeriksaan skrining awal DM bersama kader posbindu. Masyarakat mengisi kuisioner survei setelah mendapatkan pelayanan skrining awal DM oleh kader. Selanjutnya masyarakat diminta untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan kader dalam memberikan pelayanan. Masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam menulis dan membaca dapat memperoleh bantuan dari kader yang bertugas saat mengisi kuisioner.



**Gambar 1. Pengisian Kuisioner**

Data yang diperoleh dari setiap masyarakat kemudian direkap berdasarkan aspek pada kuisioner yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Masyarakat Terhadap Pelayanan Kader**

Pernyataan	Tidak Puas	Kurang Puas	Puas	Sangat Puas
	Orang			
Pernyataan 1	0	20	41	0
Pernyataan 2	0	30	30	1
Pernyataan 3	0	7	54	0
Pernyataan 4	0	5	53	3
Pernyataan 5	0	1	32	28
Pernyataan 6	0	0	52	9
Pernyataan 7	0	1	56	4
Pernyataan 8	0	0	48	13
Pernyataan 9	0	9	48	4
Pernyataan 10	0	10	49	2
Pernyataan 11	0	2	55	4
Pernyataan 12	0	7	48	5
Pernyataan 13	0	13	48	0

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan 1 diperoleh sebanyak 20 orang merasa kurang puas, dan 41 orang sudah merasa puas dengan aspek ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh kader. Pernyataan 2 merupakan aspek prosedur dan waktu tunggu pemeriksaan dengan hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang merasa kurang puas, 30 orang merasa puas, dan 1 orang merasa sangat puas. Waktu tunggu merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai, dimana apabila menunggu

dalam waktu yang lama dapat menyebabkan ketidakpuasan yang menentukan kualitas suatu layanan(14).

Berdasarkan data di pada tabel 2, diketahui pernyataan 3 merupakan aspek kelengkapan, kesiapan, dan kebersihan alat yang digunakan pada saat kegiatan pemeriksaan dan memperoleh hasil bahwa 54 orang telah merasa puas. Namun, belum ada masyarakat yang merasa sangat puas dengan aspek tersebut.

Aspek keramahan dan kesopanan kader dalam memberikan pelayanan skrining awal DM ditanyakan pada kuisioner pernyataan 4 dan memperoleh penilaian yaitu sebanyak 5 orang menyatakan kurang puas, 53 orang merasa puas, dan 3 orang merasa sangat puas. Hasil penilaian tersebut merupakan hal yang baik, karena keramahan dan kesopanan merupakan unsur jaminan (*assurance*) yang dapat meyakinkan masyarakat agar terus memberikan kepercayaan untuk melakukan pemeriksaan pada kegiatan posbindu yang diselenggarakan(15). Berdasarkan pernyataan 5, sebanyak 1 orang merasa kurang puas dengan kerapian dan kebersihan penampilan

kader saat kegiatan, 32 orang merasa puas, dan 28 orang merasa sangat puas.

Pengetahuan kader terhadap penggunaan alat skrining memberikan kesan baik. Hal ini diketahui berdasarkan penilaian pada pernyataan 6 dimana 52 orang menyatakan puas dan 9 orang menyatakan sangat puas terhadap aspek tersebut. Sebanyak 1 orang merasa kurang puas, 56 orang merasa puas dan 4 orang sudah merasa sangat puas dengan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran berat badan pada pernyataan 7. Sedangkan pernyataan 8 merupakan aspek keterampilan kader melakukan pengukuran tinggi badan saat pemeriksaan dengan hasil sebanyak 48 orang merasa puas dan 13 orang merasa sangat puas. Pernyataan 9 dalam kuisisioner berisi pernyataan mengenai aspek keterampilan kader dalam melakukan pengukuran lingkaran perut dan diketahui sebanyak 9 orang merasa kurang puas, 48 orang merasa puas dan 4 orang sudah merasa sangat puas dengan aspek tersebut.

Pernyataan 10 merupakan keterampilan kader dalam melakukan pengecekan kadar gula darah masih memperoleh penilaian kurang puas

dari 10 masyarakat yang melakukan pemeriksaan. Sedangkan 49 orang sudah merasa puas dan 2 orang merasa sangat puas dengan keterampilan kader melakukan pengecekan kadar gula darah. Selain keterampilan dalam melakukan skrining, kemampuan komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan program kesehatan masyarakat. Apabila pesan-pesan kesehatan tidak disampaikan dengan jelas, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman atau kebingungan di kalangan masyarakat. Akibatnya, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan rutin di posbindu dapat menurun, yang pada akhirnya meningkatkan risiko penyakit serta menghambat upaya pencegahan diabetes melitus <sup>(16)</sup>. Aspek kemampuan komunikasi kader posbindu PTM Padukuhan Bibis dalam kegiatan skrining DM yang diselenggarakan dicantumkan dalam kuisisioner pernyataan 11 dan memperoleh penilaian, yaitu 2 orang menyatakan kurang puas, 55 orang menyatakan puas dan 4 orang menyatakan sangat puas. Pernyataan 12 mengenai aspek kejelasan informasi memegang peranan penting

dalam memastikan bahwa informasi dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh masyarakat(17). Berdasarkan data yang diperoleh, 7 orang merasa kurang puas, 48 orang merasa puas, dan 5 orang merasa sangat puas terhadap kejelasan komunikasi yang diberikan.

Berdasarkan pernyataan 13 mengenai kesempatan bertanya yang diberikan oleh kader mendapatkan hasil yaitu sebanyak 20 orang merasa kurang puas, dan 48 orang sudah merasa puas dengan kesempatan bertanya yang diberikan oleh kader. Selanjutnya seluruh data diolah dan dikategorikan tingkat kepuasannya.

Hasil persentase skor kepuasan menunjukkan nilai 73,90% yang berada pada kategori puas. Kepuasan dapat mempengaruhi loyalitas masyarakat yang akan membentuk *word of mouth* sehingga menarik lebih banyak masyarakat untuk melakukan pemeriksaan <sup>(18)</sup>. Dengan demikian, kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin guna deteksi dini penyakit tidak menular mulai tumbuh sehingga angka penderita kasus diabetes melitus dapat dikendalikan <sup>(19)</sup>.

## **KESIMPULAN**

Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan kader berada pada kategori puas dengan persentase skor sebesar 73,90. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan dapat dapat meningkatkan minat masyarakat agar hadir dalam kegiatan posbindu sehingga nilai kesadaran pencegahan diabetes melitus di kalangan masyarakat meningkat melalui peningkatan kualitas kader posbindu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan atas dukungan dana yang diberikan dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), kader posbindu PTM Padukuhan Bibis dan masyarakat setempat, dosen pembimbing, serta anggota tim PKM Pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Hi F, Kunoli Y, Saleh A. Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posyandu Lansia Lagarutu CPI 5 Talise Valangguni Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2024;7(6):2307–217.

2. IDF. IDF Diabetes Atlas IDF Diabetes Atlas. 2021.
3. Dinkes Bantul. Profil Kesehatan 2022 Kabupaten Bantul. Dinas Kesehatan Bantul. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul; 2023. 110–111.
4. Urfiyya Q ‘Aina, Rissa MM. Penyaluhan Pencegahan Diabetes Melitus Di Rt 05 Dusun Sampangan Wirokerten Banguntapan Bantul. Jurnal Abdi Masyarakat ERAU. 2022;1(2):130–139.
5. Gayatri RW, Wardani HE, Katmawanti S. Hubungan Hasil Deteksi Dini Diabetes Mellitus Menggunakan Aplikasi Android “Dm Personal Screening” Dengan Kadar Gula Darah Acak Pengunjung Puskesmas Janti Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal Public Health*. 2019;4(2):116.
6. Kaptiningsih B, Suhartini T, Rahmat N. Hubungan Peran Kader Posbindu Dengan Minat Masyarakat Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *J Keperawatan*. 2023;15(4):1835–1842.
7. Rachman A, Unja E, Tutpai G, Chrisnawatid. Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Posbindu PTM Dalam Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Pesisir Sungai. *Pros Semin Nas Pengabdian Kpd Masy*. 2023 Oct 26;3(1):55–64.
8. Adelia P, Urfiyya QA. Edukasi Skrining Awal Diabetes Melitus Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posbindu di Padukuhan Bibis , Timbulharjo , Bantul Bulan Juni 2024. 2025;3(1):172–180.
9. Damayanti, LD; Suwena KR, Haris IA. Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kantor Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *J Pendidik Ekon Undiksha*. 2019;11(1):21–32.
10. Cahyadi R, Primasari R, Samsulhadi W. Survei Kepuasan Pelanggan Tentang Mutu Dan Kualitas Pelayanan Donor Darah Di Unit Tranfusi

- Darah PMI Kota Surabaya Tahun 2019. *J Community Heal Dev.* 2022;3(2):10.
11. Jazuli A, Fatimah S. Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Kantor Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *J Ilm Ekon Bisnis.* 2019;5(2):220–37.
  12. Pramanik GS, Puspitasari IM, Rahayu C, Suwantika AA. Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Ginjal di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut. *Indones J Clin Pharm.* 2019;7(3):217.
  13. Stevani, Hendra; Putri, Ayu Nabila; Side S. Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Doi-Doi Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Media Farm.* 2018;XIV(1):1–7.
  14. Laeliah N, Subekti H. Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan dengan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan di Rawat Jalan RSUD Kabupaten Indramayu. *J Kesehat Vokasional.* 2017;1(2):102.
  15. Mufassaroh ML, Widodo J. Analisa Kualitas Pelayanan Posyandu Bougenvile Desa Sukorejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Jurnal Administrasi Negara.* 2023;5(1):43–7.
  16. Efkelin R, Harahap SG, Martini M, Rahmaningsih A. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Efektif Petugas Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan di Rw 01 Pademangan Timur Jakarta. *J Pengabdian Masy Indones Sejaht.* 2024;3(3):1–12.
  17. Mursyidan F, Usrotin I. Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *J Ilmu Adm Publik.* 2024;12(1):28–44.
  18. Kuntoro W, Istiono W. Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. *J Kesehat Vokasional.* 2017;2(1):140.

19. Sukmana DJ, Hardani H, Irawansyah I. Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indones J Community Serv.* 2020;2(1):19.